

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK. Metode penelitian tindakan kelas bertujuan menghasilkan tindakan yang mengarah pada perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu seseorang ataupun kelompok.

Desain penelitian yang dikembangkan adalah model *Pre test* dan *Post test*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Observasi yang dilakukan sebelum tindakan disebut *pre test* dan observasi sesudah tindakan disebut *post test*. Pemberian *pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan.

Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena pendekatan yang digunakan menekankan pada penemuan fenomena-fenomena alamiah dengan menggunakan desain penelitian yang bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lapangan. Melalui pendekatan ini peneliti berupaya untuk menganalisis dan memahami makna perbuatan dan peristiwa yang terjadi di lapangan serta melakukan tindakan sekaligus mengamati proses pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

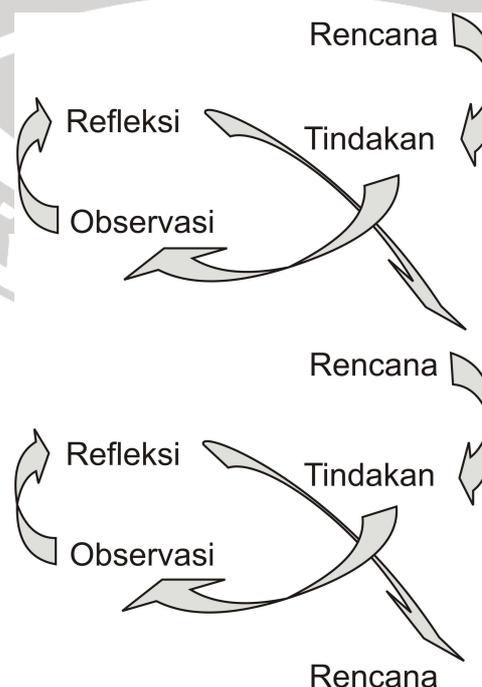
Melengkapi pendekatan kualitatif juga dilakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hasil *pre test* dan *pos test* untuk mengetahui perubahan sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Apakah terdapat perubahan atau tidak dan apakah hasilnya signifikan apa tidak. Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan perhitungan uji t.

Model penelitian yang dipilih adalah model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk satu anjang-ancang pemecahan permasalahan.

PTK yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yang digambarkan dengan sebuah spiral PTK sebagai berikut :

Gambar 3.1

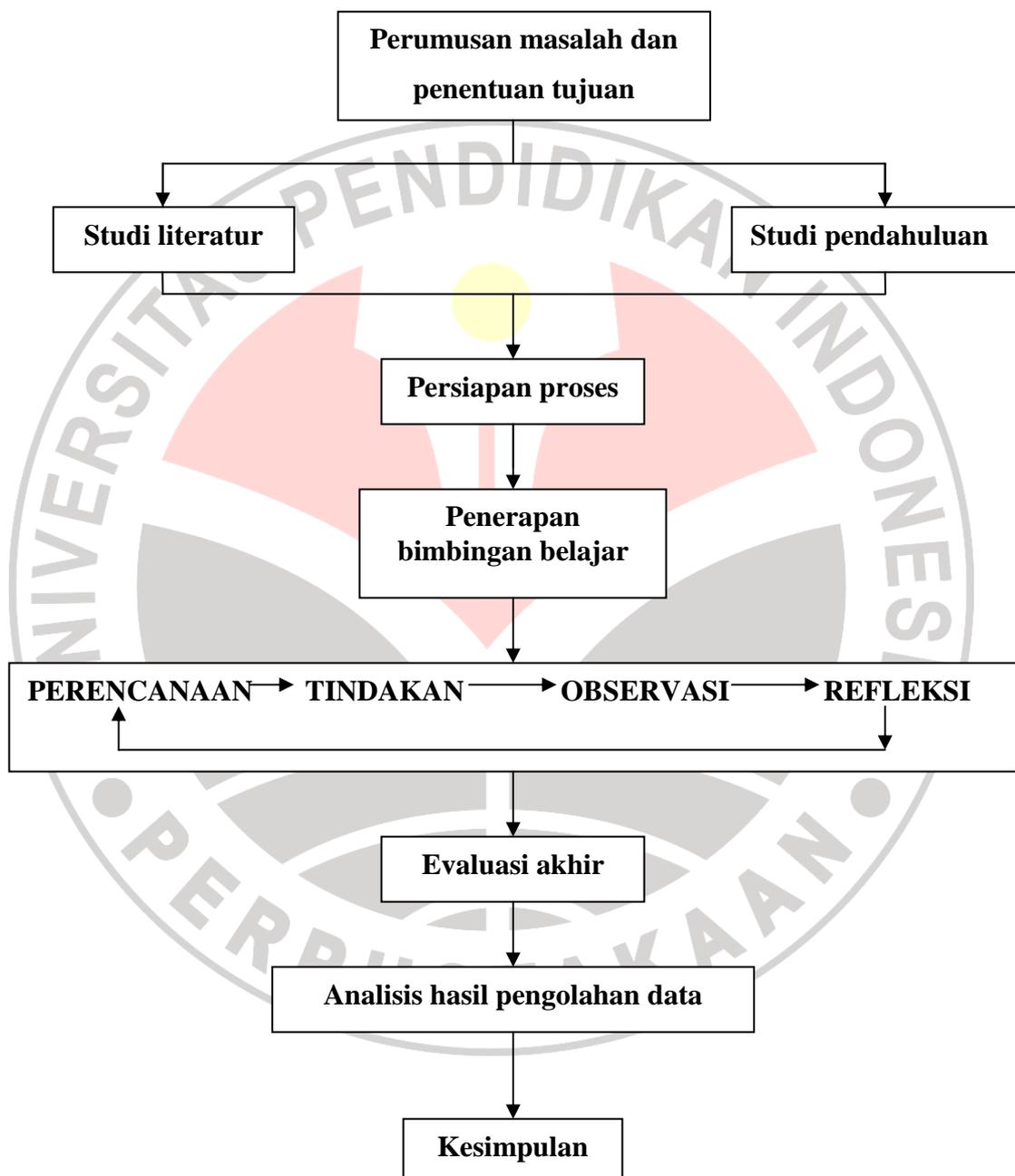
Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis & Taggart)



Langkah penelitian dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut .

Bagan 3.1

Desain Penelitian



Penjelasan desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut .

1. Perumusan masalah dan penentuan tujuan penelitian

Kegiatan ini diawali dari perumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan diteliti. Didasarkan ketertarikan peneliti tentang adanya kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD di lapangan. Dimana akan diberikan ragam teknik bimbingan, yaitu bimbingan belajar.

2. Studi literatur

Studi literatur dilakukan agar dalam pelaksanaan penelitian dapat menjalankan kegiatan berdasarkan konsep yang tepat sesuai teori yang telah ada.

3. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dimulai dengan menelusuri kondisi objektif peserta didik kelas V SD dilihat dari segi karakteristik peserta didik, proses belajar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan wawancara dengan guru wali kelas, observasi terhadap kegiatan peserta didik.

4. Persiapan proses

Persiapan dimulai dengan mengumpulkan data berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Kegiatan ini untuk menjaring peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Langkah yang dilakukan antara lain melalui wawancara dengan guru wali kelas, dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, khususnya dalam pelajaran matematika dan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang diperlukan.

Selain itu kegiatan ini untuk menemukan siapa saja peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, apa saja faktor-faktor penyebabnya.

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan. Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, menentukan teknik yang akan diberikan, mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, membuat jadwal kegiatan.

5. Penerapan bimbingan belajar

a. Langkah pertama (Perencanaan)

Mengenal kondisi lapangan sebagai langkah awal dalam memperoleh fakta dan informasi yang dibutuhkan., merumuskan gagasan atas kebutuhan di lapangan dalam upaya melakukan perbaikan atau penyelesaian permasalahan yang dihadapi sehari-hari dalam pelaksanaan pembelajaran atau pelayanan bimbingan, merumuskan rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Langkah kedua (Tindakan)

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara bersamaan dengan kegiatan yang diteliti.

Menggunakan pendekatan, metode, teknik dan alat bantu yang telah disepakati untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

c. Langkah ketiga (Observasi)

Tahap ketiga adalah melakukan observasi atau pengamatan selama pemberian tindakan dilakukan. Dalam hal ini mengumpulkan berbagai informasi, fakta, data yang berkaitan dengan proses tindakan. Mengamati

setiap perubahan, perbaikan dan peningkatan yang ditampilkan oleh para subjek penelitian untuk dicatat sebagai bahan masukan untuk merefleksi kegiatan baik dari segi positifnya maupun dari segi negatifnya.

d. Langkah keempat (Refleksi)

Tahap terakhir dari penelitian tindakan adalah refleksi. Refleksi merupakan perenungan, pemikiran dan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian, hasil yang diperoleh atau tujuan yang belum tercapai. Hasil dari refleksi ini untuk memberikan suatu tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun perencanaan kegiatan selanjutnya sampai hasil tindakan dianggap memadai dan melihat kondisi peserta didik yang sudah mengalami perkembangan.

6. Evaluasi hasil

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi akhir sebagai evaluasi dari keseluruhan kegiatan penelitian dari awal sampai akhir. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data dan penarikan kesimpulan atas kegiatan yang dilakukan.

7. Analisis hasil pengolahan data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

8. Kesimpulan

Kesimpulan berupa hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian mengenai aspek-aspek yang melatarbelakangi kesulitan belajar matematika yang dialami

peserta didik, teknik-teknik yang digunakan, serta hasil pelaksanaan dengan melihat adanya perubahan pribadi yang positif dari peserta penelitian dan peningkatan hasil belajar.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini diberi judul “Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”. Untuk menghindari perbedaan penafsiran, di bawah akan diuraikan definisi setiap variabel dalam judul tersebut :

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Masalah-masalah akademik meliputi : pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber-sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

Dalam kegiatan pengajaran, layanan bimbingan belajar memiliki lima fungsi yaitu : fungsi pencegahan, fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Tujuan bimbingan belajar secara umum bagi peserta didik adalah tercapainya penyesuaian akademik secara optimal sesuai dengan potensi peserta didik.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Kesulitan belajar dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat dalam belajar.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas, peserta didik kelas V SD Negeri Isola 2 Bandung tahun ajaran 2007-2008. Sedangkan objek penelitian ini adalah rumusan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penentuan siswa yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik secara bukan acak atau berdasarkan teknik *nonrandom sampling*. Sampel dibatasi berdasarkan tujuan penelitian atau disebut dengan *purposif sampling*, yaitu siswa kelas V SD Negeri Isola 2 Bandung tahun ajaran 2007-2008 yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Siswa kelas V SD tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 38 siswa terbagi menjadi 20 siswi perempuan dan 18 siswa laki-laki.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Isola 2 Bandung yang beralamat di Jalan Geger Kalong No. 12 Bandung. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan : 1) SDN Isola 2 Bandung letaknya sangat strategis berada dekat dengan kampus UPI sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian maupun konsultasi, 2) SDN Isola 2 Bandung memiliki banyak prestasi akademis maupun non-akademis yang sangat membanggakan, 3) Di Kelas V SDN Isola 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008 terdapat siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar matematika.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes dan tes. Dengan menggunakan teknik non test guru dapat mengamati secara langsung perubahan kemajuan yang dapat dicapai peserta didik, baik perubahan pengetahuan, maupun perilakunya.

Teknik pengumpulan data non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi.

Secara rinci bentuk pengumpulan data tersebut diuraikan seperti berikut ini:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberian tidakan layanan bimbingan belajar. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi berupa daftar cek. Alat observasi tersebut digunakan sebagai

alat bantu dalam menganalisis setiap tindakan pemberian bimbingan dan untuk melihat perubahan kemajuan yang terjadi.

Pedoman observasi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Bimbingan Belajar

| NO | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | HASIL | |
|----|------------------------------------|--|-------|-------|
| | | | YA | TIDAK |
| 1. | Perilaku Siswa di Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> • Menerima saran-saran dan kritik • Mempertimbangkan keberadaan teman-teman di kelas. • Memperlihatkan pengendalian diri • Menunjukkan minat untuk mencari penyelesaian masalah | | |
| 2. | Hubungan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kesediaan bekerjasama dengan pihak lain. • Menunjukkan sikap terbuka • Memperlihatkan sikap sportif | | |
| 3. | Kebiasaan- Kebiasaan Belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan mengikuti petunjuk • Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya • Kerja sama dengan temannya dengan baik | | |

| | | | | |
|----|----------------|---|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Disiplin dalam belajar | | |
| 4. | Tanggung Jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Menerima tanggung jawab atas tindakan-tindakannya • Memikul tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan | | |

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru sebelum penelitian tindakan dan selama pelaksanaan tindakan.

Wawancara terhadap guru wali kelas digunakan dalam upaya menumpulkan data tentang kemajuan peserta didik di kelas dalam belajar sehari-hari. Wawancara terhadap peserta didik dilakukan untuk mengungkapkan perasaan selama mengikuti program bimbingan belajar dan manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pedoman observasi sebagai berikut :

Tabel 3.2

PEDOMAN WAWANCARA

| ASPEK | INDIKATOR |
|--|--|
| BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI ISOLA 2 BANDUNG | A. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa |
| | B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa |
| | C. Layanan Bimbingan Belajar |
| | D. Potensi keterlibatan / partisipasi personil sekolah |

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku hasil studi/laporan bulanan peserta didik, buku siswa dan lain sebagainya.

Sedangkan teknik test diberikan pada saat sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah diberikan tindakan. Test ini untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang sudah diberikan kepada siswa. Adapun soal-soal test yang diberikan sebelum maupun sesudah diberikan layanan adalah soal-soal mata pelajaran matematika siswa yang dibuat oleh guru bidang studi yang sama baik untuk *pre test* maupun untuk *pos test*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan melihat hasil *pre test* dan *post test*. Setelah itu dilakukan Uji T.

Tujuan uji t dua variabel adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan dan efektif atau tidak dengan menggunakan rumus dari Arikunto (1993 : 263) yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

dengan keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

Xd = deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subyek pada sampel

d. b. = ditentukan dengan $N - 1$

Kriteria pengujian adalah t hitung $>$ t tabel maka hasilnya adalah signifikan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian. Isi dari proposal tersebut meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan lain-lain sebagai landasan penyusunan skripsi. Proposal tersebut kemudian diseminarkan dalam mata kuliah Seminar Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Skripsi yang selanjutnya disahkan dan direkomendasikan kepada Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian untuk memenuhi persyaratan administrasi dengan ketentuan yang berlaku. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan adalah mengajukan permohonan izin penelitian kepada : a) Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI; b) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan; c) Rektor Universitas Pendidikan Indonesia; d) Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dan e) Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Isola 2 Bandung.

3. Melaksanakan studi pendahuluan di SD Negeri Isola 2 Bandung untuk mendapatkan gambaran kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Isola 2 Bandung tahun ajaran 2007/2008.
4. Melaksanakan pengumpulan data yang dibantu oleh guru BK dan guru bidang studi di lapangan dan rekan peneliti.
5. Melaksanakan penelitian berupa pemberian tindakan layanan bimbingan belajar.
6. Mengolah dan menganalisis data hasil *pre test* dan *post test* siswa.
7. Membuat laporan akhir hasil penelitian.

H. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Belajar

Penelitian mengenai bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar matematika diawali dengan pelaksanaan siklus 1 dengan tema “**Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika**”. Pemberian Siklus 1 ini merupakan kolaborasi antara Guru Kelas dan Peneliti, baik dalam proses persiapan, pengumpulan data siswa yang mengalami kesulitan belajar, sampai membuat rencana kegiatan serta menentukan metode dan teknik yang akan diberikan. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di dalam kelas dengan waktu $\pm 2 \times 30$ menit.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar melalui berbagai macam teknik, antara lain :

a. Teknik simulasi

Teknik simulasi yang diberikan kepada siswa berupa permainan-permainan yang merangsang anak untuk berfikir kreatif, melatih kerjasama dan meningkatkan motivasi belajar. Simulasi membuat siswa tidak jenuh dalam rutinitas belajarnya, sehingga pemberian simulasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Dialog

Dialog yang terjalin antara siswa dan peneliti terbuka sangat baik dan fleksibel tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kegiatan kelas. Hal ini membuka kesempatan yang besar bagi setiap siswa untuk menyampaikan aspirasinya, pertanyaan maupun komentar kepada peneliti di luar jam kegiatan kelas. Sehingga siswa merasakan kenyamanan dan tidak ada lagi perasaan takut, malu.

c. Teknik diskusi :

Teknik diskusi yang diberikan membuat setiap siswa belajar untuk berani menyampaikan pendapat, mengeluarkan pendapat sekaligus melatih siswa untuk saling terbuka dalam menyelesaikan suatu persoalan secara bersama-sama. Menyadari akan keragaman yang timbul diantara siswa, sehingga melatih siswa untuk bisa saling menghormati, menghargai satu dengan lainnya.

d. Teknik kerja kelompok :

Kerja kelompok bertujuan untuk membuat anak semakin kompak satu dengan yang lainnya, membuat anak membaur tidak hanya dengan teman sebangku ataupun teman terdekat saja, sehingga membuat siswa semakin

mengenal teman-teman lainnya, membuat mereka menyadari bahwa mereka tidak bisa selamanya sendiri dan mereka juga membutuhkan teman dalam kehidupannya.

Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan

1. Guru Kelas

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran dengan langkah-langkah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terstruktur.
- b. Menyiapkan LKS yang telah dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan langkah-langkah tingkat berfikir siswa.
- c. Menyiapkan soal-soal untuk pre-test maupun post-test.
- d. Menyiapkan alat-alat pelajaran, alat peraga, catatan-catatan.

2. Peneliti

- a. Menyiapkan Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling (SKLBK).
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat situasi belajar ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Menyiapkan alat-alat pelajaran, alat peraga, catatan-catatan.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi sebagai bahan refleksi kegiatan.

B. Tindakan

1. Guru Kelas

a. Kegiatan awal

- 1) Membuka kegiatan
- 2) Menjelaskan kegiatan
- 3) Mengecek kehadiran siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Memberikan soal *pre-test*
- 2) Membimbing menyelesaikan tugas
- 3) Menjelaskan materi pelajaran mengenai soal cerita
- 4) Membimbing diskusi kelompok
- 5) Merangsang siswa untuk berani bertanya
- 6) Merangsang siswa untuk berani menjawab

c. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan Menyimpulkan kegiatan
- 2) Kegiatan memberikan soal *post-test*
- 3) Kegiatan menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa di rumah sebagai pekerjaan rumah
- 4) Menutup kegiatan

2. Peneliti

a. Kegiatan awal

- 1) Membuka kegiatan

- 2) Menjelaskan kegiatan
- 3) Berkenalan dengan siswa
- 4) Memberikan simulasi permainan

b. Kegiatan Inti

- 1) Memberikan tips belajar lebih cerdas
- 2) Membimbing diskusi kelas
- 3) Merangsang siswa untuk berani bercerita tentang kegiatan belajarnya
- 4) Merangsang siswa untuk berani bertanya
- 5) Merangsang siswa untuk berani menjawab

c. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan Menyimpulkan kegiatan
- 2) Kegiatan memberikan pertanyaan evaluasi kegiatan
- 3) Kegiatan menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa di rumah sebagai pekerjaan rumah
- 4) Menutup kegiatan

3. Siswa

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan mengamati
- 2) Kegiatan mengikuti permainan

b. Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan mengamati

- 2) Kegiatan mengerjakan tugas
- 3) Kegiatan berdiskusi
- 4) Kegiatan bertanya
- 5) Kegiatan menjawab

c. Kegiatan Penutup

- 1) Kegiatan mengeluarkan pendapat
- 2) Kegiatan menyimpulkan

C. Observasi

1. Observasi terhadap proses pembelajaran dengan objek sasaran siswa, dilakukan oleh guru dan peneliti.
2. Observasi terhadap perilaku guru dengan objek sasaran peneliti yang dilakukan oleh guru sebagai observer dengan pedoman observasi yang telah ditetapkan.
3. Observasi terhadap seluruh kejadian dan situasi selama proses tindakan berjalan yang dituangkan dalam catatan lapangan.

D. Refleksi

Hasil dan lembar observasi, lembar aktivitas siswa, catatan lapangan dan hasil latihan dianalisis sehingga :

1. Ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki untuk dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

2. Target-target yang sudah dicapai dianggap sebagai suatu keberhasilan yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil analisis data terhadap tahap ini dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

